



Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Pengetahuan *Technopreneurship* sebagai Variabel Moderasi

Ainun Novita Anggraini^{1*}, Norida Canda Sakti²

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : ainun.21075@mhs.unesa.ac.id, noridacanda@unesa.ac.id

Korespondensi penulis : ainun.21075@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Entrepreneurship plays an important role as a driving force in a country's economic development. University students, as prospective graduates, have great potential to develop into creative and independent young entrepreneurs. Therefore, it is important to explore the factors that influence the emergence of entrepreneurial intent among students. This study aims to examine the extent to which financial literacy influences entrepreneurial intent, as well as to investigate whether knowledge of technopreneurship can strengthen this relationship as a moderating variable. This study employs a quantitative approach with data analysis using the Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) technique with the assistance of WarpPLS software. The respondents in this study consisted of 81 students from the Economics Education Program, Faculty of Economics and Business, Surabaya State University, class of 2021. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant influence on students' entrepreneurial intentions. In other words, the higher the level of financial literacy among students, the greater their desire to enter the world of entrepreneurship. However, technopreneurship knowledge does not play a moderating role in this relationship. This indicates that technopreneurship knowledge is largely conceptual and has not yet been applied in actual entrepreneurial activities.*

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Financial Literacy, Technopreneurship Knowledge.*

Abstrak. *Kewirausahaan memainkan peran penting sebagai objek penggerak dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi wirausahawan muda yang kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, serta menelaah apakah pengetahuan tentang technopreneurship mampu memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui teknik Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) menggunakan bantuan perangkat lunak WarpPLS. Responden dalam penelitian ini berjumlah 81 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, angkatan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula keinginan mereka untuk terjun dalam dunia kewirausahaan. Namun demikian, pengetahuan technopreneurship tidak menunjukkan peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan technopreneurship sebagian besar masih bersifat konseptual dan belum diaplikasikan dalam kegiatan wirausaha yang nyata.*

Kata kunci: Literasi Keuangan, Intensi Berwirausaha, Pengetahuan *Technopreneurship*.

1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan adalah aspek penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Sejalan dengan penelitian (Ad'hiah et al., 2024) menyatakan kewirausahaan memiliki peranan penting sebagai faktor utama dalam mendorong inovasi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pada akhirnya turut menyokong pertumbuhan perekonomian. Secara tidak langsung, kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan kerja bagi para pelaku usaha dan juga membuka peluang kerja bagi orang lain

sehingga kewirausahaan dianggap sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian negara serta mengurangi angka pengangguran. Namun, dilansir dari (Media Indonesia, 2024) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menyampaikan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2023 baru mencapai 3,47%. Sementara di negara-negara maju rasio kewirausahaan berkisar 10%-12%. Rasio kewirausahaan yang rendah menunjukkan bahwa minat dan partisipasi masyarakat khususnya generasi muda dalam bidang kewirausahaan perlu untuk ditingkatkan. Dengan demikian, dibutuhkan upaya yang lebih untuk dapat mendorong intensi dan kesiapan generasi muda, khususnya mahasiswa agar dapat terjun dalam dunia usaha.

Theory of Planned Behavior yang dipaparkan (Ajzen, 1991), niat individu untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan terbentuk melalui tiga komponen utama, yakni: sikap individu terhadap perilaku tersebut (*attitude towards the behavior*), persepsi terhadap tekanan sosial atau norma-norma yang berlaku di sekitarnya (*subjective norm*), serta keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam mengendalikan atau melaksanakan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*). Pada konteks ini, mahasiswa mungkin memiliki sikap positif dan mendapat dukungan sosial untuk berwirausaha, tetapi masih merasa kurang percaya diri dalam memulai berwirausaha. Kontrol perilaku menjadi aspek yang sangat menentukan, karena mencerminkan keyakinan dan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menentukan sejauh mana niat itu berubah menjadi tindakan nyata. Sejalan dengan penelitian (Mishra & Singh, 2022) menyatakan kontrol perilaku merupakan prediktor paling efektif dalam mempengaruhi niat berwirausaha.

Niat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya literasi keuangan. Dilansir pada (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat memberikan pengaruh akan tingkah laku individu untuk memperbaiki keputusan keuangan dan mencapai taraf kesejahteraan keuangan. Khususnya pada indikator-indikator dasar keuangan, penganggaran, penyimpanan dan perencanaan keuangan, pemahaman akan produk keuangan dan serta kesadaran untuk melindungi diri dari resiko keuangan (Mulyaningtyas et al., 2020).

Penelitian (Aldi et al., 2019; Sudimantoro et al., 2023) mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memengaruhi niat individu untuk berwirausaha. Menurut (Aldi et al., 2019), tiap individu yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik cenderung menunjukkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Kemampuan literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk menyusun perencanaan

keuangan jangka panjang secara lebih matang, seperti dalam hal menyisihkan dana untuk tabungan maupun melakukan investasi demi masa depan. Selain itu, pemahaman literasi keuangan membantu individu untuk meminimalisir risiko keuangan seperti terhindar dari penipuan, pinjaman online dan perilaku konsumtif.

Namun demikian, kemudahan akses keuangan di era digital sering kali membuat mahasiswa perguruan tinggi menjadi lebih konsumtif karena tidak adanya perencanaan dan pembentukan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Tanpa adanya perencanaan keuangan, seseorang berisiko melakukan kekeliruan dalam mengelola kebutuhan finansialnya (Usman & Suruan, 2020). Hal tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik. Banyak mahasiswa yang menghabiskan uangnya hanya untuk membeli barang yang tidak menjadi bagian dari kebutuhan utama dan cenderung mengikuti tren sosial. Jika hal ini tidak di segera dihentikan, mahasiswa akan menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya mahasiswa akan kesulitan mengelola keuangannya yang mengakibatkan tidak adanya tabungan untuk masa depan. Mahasiswa juga akan menghadapi tantangan ekonomi yang lebih besar terutama dalam menciptakan peluang berwirausaha.

Kemampuan literasi keuangan yang tinggi akan membantu mahasiswa dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan peran penting dalam menciptakan peluang usaha. (Sina, 2013) menyatakan kemampuan pengelolaan uang yang bijak dapat menumbuhkan niat berwirausaha melalui kompetensi dan keterampilan pengelolaan keuangan seperti menabung dan berinvestasi sehingga dapat membantu untuk mengelola suatu usaha. Penelitian (Ardiansyah & Astuti, 2023) juga menyatakan salah satu kunci dalam membangun keterampilan berwirausaha mahasiswa adalah literasi keuangan.

Selain literasi keuangan, aspek lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pengetahuan *technopreneurship*. Di era kemajuan teknologi, wirausahawan harus mampu menguasai teknologi selain memahami teori dan praktik kewirausahaan agar dapat bersaing di bidang kewirausahaan. Fenomena ini mendorong transformasi kewirausahaan menjadi *technopreneurship*. Perpaduan antara kemampuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi serta diikuti dengan kreativitas dan inovasi merupakan konsep dari *technopreneurship* (Alamsyahrir & Ie, 2022). *Technopreneurship* berbeda dengan *enterpreneurship*, *technopreneurship* pada umumnya memiliki dua peran utama yaitu: menjual teknologi untuk mendapatkan keuntungan dan menjamin bahwa teknologi tersebut memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan target konsumen. Sedangkan

entrepreneurship pada umumnya hanya berhubungan dengan bagian yang pertama, yaitu menjual dengan mendapatkan keuntungan (Arief Yanto Rukmana et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa *technopreneurship* memiliki peran dalam memanfaatkan teknologi sebagai penggerak inovasi di kewirausahaan. Pada saat ini, di Indonesia sudah banyak perusahaan besar yang berbasis *technopreneurship*, contohnya yaitu: *Gojek, Grab, Shopee* dan masih banyak lainnya. Perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas yang memiliki dampak pada masyarakat luas (Tanjung et al., 2024).

Penelitian (Mulyaningtyas et al., 2020) mengindikasikan bahwa individu yang belajar dan memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi *technopreneurship* akan lebih mudah dalam menciptakan peluang untuk memulai usaha serta membuka kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya dengan berbagai kemudahan yang telah ditawarkan oleh teknologi, yang pada dasarnya akan dapat berdampak dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Dengan demikian, pengetahuan *technopreneurship* sangat penting untuk diperkenalkan di dunia pendidikan, terutama pada tingkat perguruan tinggi, sehingga lulusan dari perguruan tinggi bisa bersaing di tingkat global serta dapat memberikan kontribusi positif di dunia usaha.

Oleh karena itu, literasi keuangan dan pengetahuan *technopreneurship* adalah dua faktor penting yang dapat mendorong terbentuknya intensi berwirausaha mahasiswa. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, yang mana memiliki penting dalam pengambilan keputusan usaha. Sementara itu, pengetahuan *technopreneurship* menggambarkan kesiapan individu dalam memanfaatkan teknologi sebagai peluang usaha di era digital. Berdasarkan uraian latar belakang literasi keuangan dan pengetahuan *technopreneurship*, masing-masing mempunyai pengaruh untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Dengan begitu, peneliti bertujuan untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Pengetahuan *Technopreneurship* Sebagai Variabel Moderasi”.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami serta mendeskripsikan perilaku seseorang. Teori ini diperkenalkan (Ajzen, 1991) dengan tujuan menjabarkan bagaimana intensi seseorang terbentuk sebelum melakukan suatu tindakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vemmy, 2013)

Theory of Planned Behavior dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan untuk mengukur niat atau intensi individu, serta dinilai sebagai teori yang paling efektif dalam menafsirkan perubahan perilaku seseorang. Menurut penelitian (Chrismardani, 2016) intensi berwirausaha dan minat berwirausaha tidak dapat dipisahkan dari teori perilaku, karena dalam teori perilaku dijelaskan mengenai terbentuknya perilaku wirausaha yang mana bidasarkan oleh keyakinan dan evaluasi yang dapat menumbuhkan sikap berperilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Intensi Berwirausaha

Intensi merupakan keinginan individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu atau menunjukkan suatu perilaku yang didukung oleh upaya tertentu (Wijaya et al., 2015). Penelitian (Farradina et al., 2020) kewirausahaan merupakan aktivitas yang dapat dilakukan baik oleh perorangan maupun oleh kelompok dalam masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai dinamika di tingkat mikro seperti mendorong inovasi dan menciptakan peluang lapangan kerja. Menurut Aryaningtyas (2019) dalam penelitian (Naiborhu & Susanti, 2021) intensi berwirausaha merupakan niat yang dipunyai oleh individu untuk mewujudkan rencana usaha yang belum pernah ada atau terealisasikan. Dalam penelitian (Anwar, 2014) intensi berwirausaha merupakan keinginan atau ketertarikan yang kuat dari dalam diri untuk bekerja keras menciptakan usaha di masa mendatang. Berdasarkan definisi para ahli, intensi berwirausaha adalah keinginan individu yang didukung oleh minat, niat dan kemampuannya untuk menciptakan atau merealisasikan usahanya di masa yang akan datang.

Literasi Keuangan

Di era perkembangan teknologi saat ini, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang krusial. Individu yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi akan mempunyai kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dan bijaksana. Kemampuan literasi keuangan sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan, kesejahteraan pribadi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan (Zaimovic et al., 2023). Menurut (Carolynne & Richard, 2000) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengumpulkan, memahami, dan menyebarluaskan informasi dalam membuat keputusan keuangan, dengan mempertimbangkan dampak keuangan yang mungkin timbul. Berdasarkan definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan

keterampilan individu dalam memahami, mengelola, serta pengambilan keputusan keuangan dengan bijaksana untuk dapat mencapai kesejahteraan dan menghadapi risiko keuangan yang akan terjadi.

Pengetahuan *Technopreneurship*

Penelitian (Wibawa et al., 2020) menyatakan bahwa *technopreneurship* adalah kombinasi antara teknologi dan jiwa kewirausahaan yang meliputi kemampuan dalam membaca peluang, kreativitas, proaktif, keberanian dalam mengambil risiko, kepemimpinan dan jiwa-jiwa wirausaha lainnya. *Technopreneurship* menciptakan inovasi dalam bentuk lainnya yang baru dan lebih memiliki nilai. *Technopreneurship* merupakan kewirausahaan sederhana dalam konteks pemanfaatan teknologi yang intensif. Ini merupakan proses penggabungan keahlian teknologi dan keterampilan kewirausahaan (Venusamy & Selvarani, 2020). Berdasarkan definisi dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan *technopreneurship* merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan individu dalam mengkombinasikan antara keahlian teknologi dengan keterampilan berwirausaha untuk menciptakan inovasi yang memiliki nilai jual.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 sebanyak 81 orang. Seluruh mahasiswa tersebut telah mengikuti mata kuliah praktik kewirausahaan dan memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini karena jumlahnya kurang dari 100 orang.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran survei secara online memanfaatkan *Google Form* sebagai instrumen pengumpulan data. Di sisi lain, data sekunder dihimpun dari berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah, artikel, publikasi, serta sumber informasi digital lainnya. Instrumen pada penelitian ini berupa angket yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang terdiri dari pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha dengan pengetahuan *technopreneurship* sebagai variabel moderasi. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen \ divalidasi oleh para ahli di bidang

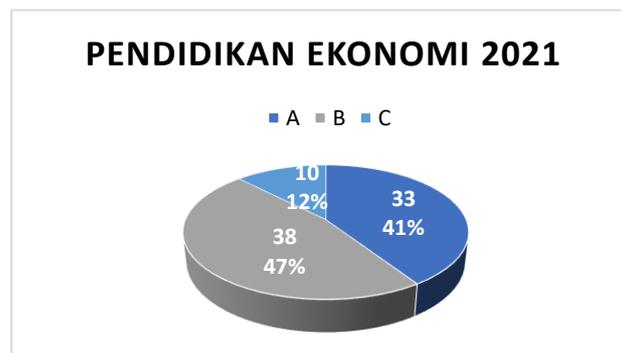
pendidikan ekonomi untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konteks penelitiannya.

Selanjutnya, instrumen diuji coba pada 30 responden yang bukan bagian dari sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, hingga dapat memastikan instrumen yang digunakan telah akurat dan layak digunakan. Kriteria uji validitas adalah ketika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, instrumen dianggap valid dan sebaliknya ketika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, instrumen dianggap tidak valid. Sedangkan, kriteria pada uji reliabilitas adalah ketika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 , instrumen dianggap reliabel dan sebaliknya ketika *cronbach's alpha* < 0.60 , instrumen tersebut tidak reliabel. Analisis data pada setiap variabel dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *WarpPLS*. Menurut (Hair et al., 2014) prosedur analisis PLS-SEM terdiri dari tiga tahapan utama yaitu: spesifikasi model, *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data demografis responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pembagian kelas. Gambar berikut menyajikan distribusi responden menurut tingkat kelas pada Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021.



Gambar 1. Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021

Merujuk pada gambar di atas yang menunjukkan terdapat 3 kelas pada Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang terdiri dari kelas A dengan jumlah 33 (41%) mahasiswa, kelas B terdapat 38 (47%) mahasiswa dan kelas C terdapat 10 (12%) mahasiswa.

Pada tahap pengujian *outer model*, dimulai dari uji validitas konvergen terhadap variabel X (literasi keuangan), variabel Z (pengetahuan *technopreneurship*), dan variabel Y (intensi berwirausaha), hasil yang diperoleh menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,40. Temuan ini mengindikasikan bahwa kriteria validitas konvergen telah terpenuhi, karena indikator dinyatakan valid ketika nilai *factor loading*-nya lebih besar dari 0,40. Selanjutnya, dilakukan uji validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai *factor loading* pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya, serta nilai akar AVE lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel lainnya. Selain itu, pengujian *outer model* juga dilakukan uji reliabilitas. Suatu variabel dianggap reliabel ketika memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, yang menandakan bahwa instrumen memenuhi persyaratan reliabilitas. Hasil uji validitas konvergen dan diskriminan dapat dilihat pada Tabel 1, sementara hasil uji reliabilitas ditampilkan dalam Tabel 2. Meskipun Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X tidak mencapai batas minimum, konstruk tersebut tetap dianggap reliabel karena nilai *Composite Reliability*-nya telah memenuhi kriteria (> 0,70). Dalam konteks PLS-SEM, *composite reliability* dinilai lebih akurat karena tidak mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki kontribusi yang sama, berbeda dengan *cronbach's alpha* (Hair et al., 2014). Jika *composite reliability* telah memenuhi kriteria (> 0,7) maka konstruk dianggap reliabel meskipun nilai *cronbach's alpha* sedikit di bawah batas minimum.

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen dan Diskriminan

Variabel	Indikator	Factor Loading dan Cross loading			P- value	Akar AVE		
		LK	PT	IB		LK	PT	IB
Literasi Keuangan	X1	0.835	-	-	<0.001	0.738	0.612	0.663
			0.125	0.251				
	X2	0.541	-	0.484	<0.001			
			0.070					
	X3	0.803	0.178	-	<0.001			
				0.065				
Pengetahuan <i>Technopreneurship</i>	Z1	0.098	0.854	0.047	<0.001	0.612	0.849	0.696
	Z2	-	0.870	-	<0.001			
		0.085		0.090				
	Z3	0.028	0.872	0.110	<0.001			
	Z4	-	0.856	-	<0.001			
		0.077		0.096				
	Z5	0.040	0.796	0.031	<0.001			

Intensi Berwirausaha	Y1	-	0.288	0.834	<0.001	0.663	0.696	0.850
		0.294						
	Y2	0.182	-	0.892	<0.001			
			0.164					
	Y3	0.298	-	0.867	<0.001			
			0.364					
	Y4	-	0.277	0.799	<0.001			
		0.220						

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha Coefficients
Literasi Keuangan	0.777	0.568
Pengetahuan Technopreneurship	0.911	0.870
Intensi Berwirausaha	0.929	0.904

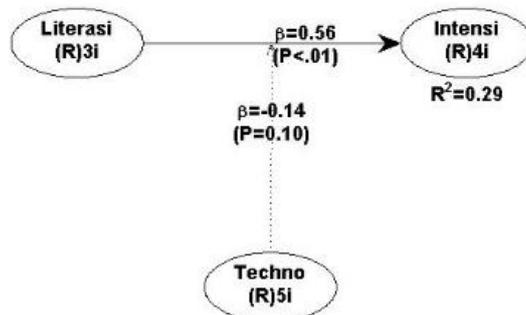
Selanjutnya tahap analisis pengujian *inner model* yaitu uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel serta mengetahui besaran koefisien jalur pada masing-masing variabel yang diteliti. Berikut merupakan hasil uji hpotesis.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan	
Literasi Keuangan	Intensi Berwirausaha	0.556	<0.001	Sangat Signifikan
Literasi Keuangan * Pengetahuan Technopreneurship	Intensi Berwirausaha	-0.135	0.105	Tidak Memoderasi

Hasil uji hipotesis pertama mengindikasikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dibuktikan pada hasil koefisien jalur sebesar 0,556 dan p-value <0,001. Koefien jalur yang bertanda positif mengindikasikan bahwa semakin positif variabel literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Sedangkan untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan *technopreneurship* tidak memoderasi literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha dibuktikan pada hasil koefisien jalur sebesar -0,135 dan p-value 0,105, hal ini. Koefisien jalur interaksi bernilai negatif (-0,135), nilai tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan bahwa pengetahuan *technopreneurship* mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh dari literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Artinya, perbedaan tingkat pengetahuan

technopreneurship pada mahasiswa tidak memberikan perbedaan nyata terhadap seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap niat mereka untuk berwirausaha.



Gambar 2. Model Struktural

Pembahasan

1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha

Merujuk pada temuan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan pengaruh literasi keuangan yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Kang et al., 2024; Hasan et al., 2020) yang juga mengindikasikan literasi keuangan memiliki kontribusi positif dan signifikan untuk membentuk niat seseorang untuk berwirausaha. Literasi keuangan berperan untuk membantu individu menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep literasi keuangan, mahasiswa dapat lebih mudah menetapkan skala prioritas serta pengambilan keputusan finansial lebih tepat dan rasional dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Pemahaman literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa mengelola modal dengan efektif, merencanakan usaha yang realistis, serta memahami risiko dan peluang usaha secara menyeluruh. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil (Aldi et al., 2019) mengindikasikan, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mempunyai intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat literasi keuangannya rendah.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian (Darmayasa et al., 2024); Hasanah & Friyatmi, 2023) yang mengindikasikan intensi berwirausaha tidak dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Menurut (Darmayasa et al., 2024) meskipun literasi keuangan adalah faktor penting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha namun pengaruhnya dalam memulai dan

menjalankan sebuah usaha tidak selalu jelas dan langsung. Dalam hal ini, bisa jadi terdapat variabel lain yang turut dapat mempengaruhi intensi berwirausaha setiap individu.

Hasil dari penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan oleh Ajzen, yang mengindikasikan bahwa intensi individu untuk melaksanakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam kaitannya dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan oleh (Mishra & Singh, 2022) mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan faktor prediktif yang paling kuat dalam membentuk niat seseorang untuk berwirausaha. Pada kontrol perilaku dibentuk oleh keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan. Ketika mahasiswa mampu memahami dan mengelola keuangan, maka mahasiswa akan lebih percaya diri saat pengambilan keputusan untuk memulai berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

2) Moderasi Pengetahuan Technopreneurship Atas Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan pengetahuan *technopreneurship* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang negatif dan tidak signifikan, sehingga mengindikasikan pengetahuan *technopreneurship* tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, H₂ ditolak, karena pengetahuan *technopreneurship* tidak terbukti mampu memoderasi secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian (Farchatain & Ningsih, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan *technopreneurship* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan *tecnopreneurship* tidak berdampak pada minat dan keinginan berwirausaha pada pengusaha muslim di Kabupaten Kudus, minat dan keinginan berwirausaha pengusaha muslim di Kabupaten Kudus cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain bukan oleh pengetahuan *technopreneurship* semata.

Namun, terdapat perbedaan signifikan antara hasil penelitian ini dengan penelitian (Isma et al., 2024); Febriyanti et al., 2024) yang mengindikasikan pengetahuan *technopreneurship* dapat mempengaruhi intensi berwirausahaan. (Isma et al., 2024) menyatakan dengan adanya pengetahuan *technopreneurship*, mahasiswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Sementara itu, hasil penelitian (Febriyanti et al., 2024) menyatakan bahwa teknologi akan menghasilkan individu lebih siap dalam menghadapi risiko yang timbul saat memulai berwirausaha. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan karakteristik responden, pengalaman langsung dalam *technopreneurship* dan hal lain sebagainya.

penelitian ini tidak selaras dengan teori *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Pengetahuan *technopreneurship* dapat meningkatkan kontrol perilaku, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan sebuah tindakan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan *technopreneurship* seharusnya memiliki keyakinan dan rasa percaya diri dalam memulai berwirausaha. Namun, kenyataannya mahasiswa belum benar-benar merasa siap dalam mengimplementasikan pengetahuan *technopreneurship* ke dalam berwirausaha. Untuk itu, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa pengetahuan *technopreneurship* belum menjadi faktor yang efektif untuk memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk memulai usaha secara mandiri. Namun demikian, peran pengetahuan *technopreneurship* dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan intensi berwirausaha tidak terbukti signifikan. Meskipun mahasiswa menunjukkan penguasaan yang baik terhadap konsep *technopreneurship*, pengetahuan tersebut tidak secara nyata memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keinginan mereka untuk berwirausaha.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa literasi keuangan tetap menjadi faktor utama yang mendorong niat berwirausaha, sementara pengembangan *technopreneurship* perlu difokuskan pada aspek praktis agar lebih berdampak. Untuk itu, mahasiswa

disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengetahuan technopreneurship. Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat kurikulum kewirausahaan dengan menambahkan pembelajaran berbasis praktik teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain serta memperluas populasi dan metode sampling agar hasil penelitian lebih luas dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ad'hiah, I., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial terhadap intensi berwirausaha dengan literasi keuangan sebagai mediator. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- Ajzen, I. (1991). Theory of planned behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Alamsyahrir, D., & Ie, M. (2022). Technopreneurial intention: Peran self-efficacy, entrepreneurship education, dan relation support. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21, 135–144.
- Aldi, B. E., Herdjiono, I., Maulany, G., & Fitriani. (2019). The influence of financial literacy on entrepreneurial intention. *Proceedings of the International Conference on Accounting, Management and Economics (ICAME 2018)*, 92, 700–703. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.74>
- Anwar, A. (2014). *Pengaruh literasi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Soppeng* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Ardiansyah, A., & Astuti, A. (2023). Pentingnya literasi keuangan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa UNPAM. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2(2), 523–527.
- Arief Yanto Rukmana, Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Carolynne, M., & Richard, W. (2000). *Conceptualising financial literacy*. Business School Research Series, 7(1), 1–41. <https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/handle/2134/2016>
- Chrismardani, Y. (2016). Theory of planned behavior sebagai prediktor intensi berwirausaha. *Jurnal Kompetensi*, 10(1), 91–103.
- Darmayasa, I. K., Suartini, N. W., & Dewi, N. P. Y. T. (2024). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan bisnis, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan terhadap intensi kewirausahaan. *Nusantara Hasana Journal*, 4, 50–60.
- Farchatain, N., & Ningsih, E. R. (2024). Technopreneurship, motivasi, dan karakter bekerja terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 286–298.

- Farradinna, S., & Riau, U. I. (2020). Intensi kewirausahaan dikalangan mahasiswa ditinjau dari motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 177–187.
- Febriyanti, W., Pricilia, B., Rasmewahni, & Dewi, K. V. (2024). The effect of entrepreneurship learning and motivation on entrepreneurial interest as an intervening variable. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hasan, M., Musa, C. I., Tahir, T., Azis, M., Rijal, S., & Ahmad, M. I. S. (2020). How does entrepreneurial literacy and financial literacy influence entrepreneurial intention in perspective of economic education? *Talent Development & Excellence*, 12(1), 5569–5575. <http://www.iratde.com>
- Hasanah, N., & Friyatmi, F. (2023). Pengaruh personality traits dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 128. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14182>
- Isma, A., Halim, N., Kemalasari, A. A., Rakib, M., & Dewantara, H. (2024). The influence of entrepreneurship education and technopreneurship literacy on entrepreneurial intention with self-efficacy as an intervening variable in Generation Z. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6, 930–940. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.5820>
- Kang, G. L., Park, C. W., & Jang, S. H. (2024). A study on the impact of financial literacy and digital capabilities on entrepreneurial intention: Mediating effect of entrepreneurship. *Behavioral Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/bs14020121>
- Media Indonesia. (2024, April 4). Dorong pengembangan kewirausahaan topang Indonesia menjadi negara maju. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/681810/dorong-pengembangan-kewirausahaan-topang-indonesia-menjadi-negara-maju>
- Mishra, A., & Singh, P. (2022). Attitude, subjective norms, and perceived behavioural control as predictors of entrepreneurial intentions among engineering students. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 15(5), 43–58. <https://doi.org/10.17010/pijom/2022/v15i5/169580>
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>
- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, marketplace, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi UNESA melalui efikasi diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017* tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Sina, P. G. (2013). Pengaruh cognitive style dan global mindset terhadap manajemen keuangan pribadi dan pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha. [Tesis, Universitas Indonesia].
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh efikasi diri dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(4), 257–273.
- Tanjung, A., Hasibuan, I. T., Khotima, N., Suwandi, S., & Universitas Muslim Nusantara. (2024). Pengembangan model kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) di era bisnis online. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 163–173. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1515>
- Usman, S., & Suruan, T. (2020). Perencanaan keuangan pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–160. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14673>
- Vemmy, C. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1022>
- Venusamy, K., & Selvarani, A. (2020). A study of technopreneurship in small and medium industry. *International Journal of Management*, 6502(August), 401–408. <http://www.iaeme.com/IJM.asp>
- Wibawa, T., Widjanarko, H., Utomo, H. S., & Wahyurini, E. (2020). Technopreneurship-based product innovation: A case study on small entrepreneur. *Yogyakarta Conference Series Proceeding on Engineering and Science Series (ESS)*, 1(1), 439–444. <http://proceeding.rsfpres.com/index.php/ess/index>
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan resiko. *Business Strategy Journal*, 19(2), 109–123.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15(12), 9358. <https://doi.org/10.3390/su15129358>